

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing kedua selain bahasa Inggris yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah atas (SMA/MA/SMK) di Indonesia. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman terdapat beberapa keterampilan pokok bahasa yang menjadi rujukan dalam penilaian untuk mencapai standar kompetensi berbahasa Jerman. Keterampilan pokok bahasa tersebut terbagi menjadi empat, yaitu menyimak (*Hörverständen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverständen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Di samping itu, ada pula dua aspek yang mendukung keterampilan berbahasa yaitu tatabahasa atau gramatika (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*). Keterampilan-keterampilan berbahasa dan aspek-aspek berbahasa tersebut diajarkan secara terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui materi-materi yang tercakup pada silabus.

Silabus mata pelajaran bahasa Jerman memuat beberapa pembelajaran seperti mengamati atau menyimak, bertanya, memahami dan mengasosiasikan makna ujaran, serta berkomunikasi. Dalam pembelajaran berkomunikasi, peserta didik seringkali dihadapkan pada kesulitan untuk mengungkapkan sesuatu. Hal ini diduga disebabkan oleh perbedaan rumpun bahasa antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Selain itu, faktor lainnya yang menjadi penyebab kesulitan peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman yaitu keterbatasan durasi waktu pembelajaran di sekolah dan suasana kelas pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh pada daya tangkap peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar sehingga keefektifan proses pembelajaran berkurang.

Uraian kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman seperti yang dijelaskan sebelumnya juga dialami oleh penulis berdasarkan pengalaman pribadi sewaktu menjadi peserta didik yang baru pertama kali mempelajari bahasa Jerman di jenjang pendidikan menengah. Hal tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan ke salah satu SMA di Bandung, yakni SMA

Pasundan 1 Bandung yang menjadi tempat penelitian sekaligus pengambilan data melalui diskusi langsung bersama guru pamong bahasa Jerman. Hasil dari kunjungan tersebut didapati bahwa keterbatasan durasi waktu pembelajaran inilah yang menjadi tantangan bagi pengajar agar materi-materi yang tercakup pada silabus bahasa Jerman dapat tersampaikan dengan efektif. Dari sekian banyak materi yang dipelajari oleh peserta didik, tidak setiap materi selalu mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu materi yang terdapat pada silabus dan cukup sulit dipahami dengan tempo pembelajaran di sekolah yang cepat yaitu materi *Uhrzeit*, khususnya mengenai *inoffizielle Uhrzeiten*.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, materi *Uhrzeit* membahas tentang keterangan waktu berupa jam. Waktu memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat membantu manusia untuk melakukan aktivitasnya secara efektif. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, penyampaian waktu terbagi menjadi dua cara, yaitu penyampaian dalam bentuk resmi (*formell*) yang biasa digunakan dalam situasi formal, dan bentuk tidak resmi (*informell*) yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Keterangan waktu yang disampaikan dalam bentuk resmi disebut juga *offizielle Uhrzeiten*, sedangkan yang disampaikan dalam bentuk tidak resmi disebut juga *inoffizielle Uhrzeiten*.

Dalam penyampaian waktu secara resmi dan tidak resmi terdapat perbedaan yang signifikan dari cara mengungkapkannya. Kalimat pengungkapan *inoffizielle Uhrzeiten* tidak sesederhana kalimat pengungkapan *offizielle Uhrzeiten*. Dalam menyampaikan waktu secara resmi, format waktu yang digunakan adalah 24 jam, maka angka penunjuk jam yang disebutkan yaitu 1 sampai 24, dan keterangan jam disebutkan terlebih dahulu, lalu setelahnya diikuti keterangan menit. Berbanding terbalik dengan menyampaikan waktu secara tidak resmi bahwa angka penunjuk waktu jam yang disebutkan yaitu hanya 1 sampai 12 karena format waktu yang digunakan adalah 12 jam, dan keterangan menit disebutkan terlebih dahulu, lalu setelahnya diikuti keterangan jam. Selain itu, dalam penyampaian waktu secara tidak resmi terdapat preposisi *nach* (lebih) dan *vor* (kurang) dan beberapa istilah, seperti *Viertel* yang berarti 15 menit, *halb* yang berarti 30 menit atau setengah jam, dan *kurz* yang berarti beberapa menit. Maka dari itu, perbedaan inilah yang

membuat peserta didik seringkali lebih mengalami kesulitan dalam memahami materi *inoffizielle Uhrzeiten*.

Adapun faktor selain perbedaan antara penyebutan waktu secara resmi dengan secara tidak resmi, yaitu bahwa melalui hasil dari kunjungan lokasi penelitian didapati penggunaan media pembelajaran berupa buku ataupun bantuan *Power Point* saja tidak selalu cukup untuk membuat peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cepat. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan media pembelajaran tersebut sudah seringkali dijumpai peserta didik selama menjalani pendidikan di sekolah. Maka dari itu, terkadang beberapa jenis media pembelajaran kurang menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan tidak cukup menarik untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari suatu materi. Maka berdasarkan paparan dari pernyataan-pernyataan di atas diperlukan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pada pembelajaran materi *inoffizielle Uhrzeiten*. Beragamnya media dapat dimanfaatkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, salah satunya dengan memanfaatkan media interaktif akan lebih menarik perhatian peserta didik dan mengurangi kejemuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Sehubungan dengan teknologi yang terus berkembang, seluruh bidang kehidupan dapat dijalani dengan lebih mudah dengan memanfaatkannya, tak terkecuali di bidang pendidikan. Berbagai media seperti platform atau aplikasi ada untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan yaitu aplikasi *Educandy* yang berbasis web. Aplikasi ini dapat digunakan secara *online*, baik melalui laptop maupun *Smartphone* untuk membuat permainan edukasi dalam jaringan yang menyenangkan, sehingga untuk dapat mengaksesnya memerlukan data internet. Namun permainan pada aplikasi ini tetap dapat dilaksanakan ketika pembelajaran tatap muka. Nilai edukatif yang terkandung dalam aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk memahami materi pembelajaran, termasuk materi *Uhrzeit*. Melalui aplikasi *Educandy*, peserta didik dapat memainkan permainan untuk melatih penguasaan suatu materi pembelajaran.

Penelitian mengenai materi *Uhrzeit* yang pernah dilakukan oleh Qudsi (2013) membuktikan bahwa penggunaan variasi media pembelajaran, khususnya media gambar berseri efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi *Uhrzeit*. Adapun penelitian lainnya mengenai media interaktif *Educandy* ini pernah dilakukan oleh Nabila dan Indriwardhani (2022) yang membuktikan bahwa penggunaan *Educandy* dapat membantu peserta didik dalam memahami kosakata bahasa Jerman. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF EDUCANDY UNTUK PEMBELAJARAN INOFFIZIELLE UHRZEITEN”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi *inoffizielle Uhrzeiten* sebelum penggunaan media interaktif *Educandy* dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi *inoffizielle Uhrzeiten* setelah penggunaan media interaktif *Educandy* dalam proses pembelajaran?
3. Apakah media interaktif *Educandy* efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi *inoffizielle Uhrzeiten*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan paparan rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui:

1. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi *inoffizielle Uhrzeiten* sebelum penggunaan media interaktif *Educandy* dalam proses pembelajaran.
2. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi *inoffizielle Uhrzeiten* setelah penggunaan media interaktif *Educandy* dalam proses pembelajaran.

3. Efektivitas penggunaan media interaktif *Educandy* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi *inoffizielle Uhrzeiten*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun pembaca dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang penggunaan salah satu media interaktif yaitu *Educandy* dalam proses pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman peserta didik pada materi *inoffizielle Uhrzeiten*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi penulis untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang materi *inoffizielle Uhrzeiten* dengan menggunakan media interaktif *Educandy*.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menjadi alternatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi *inoffizielle Uhrzeiten*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini mencakup struktur pelaporan hasil penelitian pada setiap bab, mulai dari Bab I hingga Bab V.

1. Bab I (Pendahuluan)

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

2. Bab II (Kajian Pustaka)

Pada bab ini terdapat paparan dan penjelasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu mengenai media pembelajaran, media interaktif, dan media *Educandy*. Selain itu pada bab ini juga terdapat uraian kerangka berpikir yang memuat kedudukan teori dalam penelitian dan hipotesis atau dugaan sementara hasil dari penelitian.

3. Bab III (Metodologi Penelitian)

Bab ini memuat penjelasan mengenai desain penelitian atau metode yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta pengolahan dan analisis data.

4. Bab IV (Temuan dan Pembahasan)

Bab ini berisi uraian dan bahasan mengenai hasil penelitian berupa pengolahan dan analisis data serta pembahasan jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bab I.

5. Bab V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi)

Pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi, serta rekomendasi atau saran berdasarkan dari temuan penelitian.